

**ISU PENCEMARAN AIR DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF
MEDIA PRANCIS: ANALISIS GAYA BAHASA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Sarjana
Pada Jurusan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin**

Oleh:

WIRAWAN ILHAM SAPUTRA

F31115005

**DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2020



SKRIPSI

ISU PENCEMARAN AIR DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF

MEDIA PRANCIS: ANALISIS GAYA BAHASA

Disusun dan diajukan oleh:

Wirawan Ilham Saputra

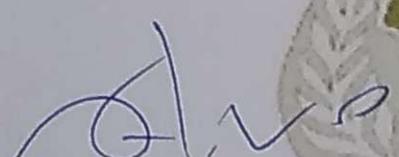
F31115005

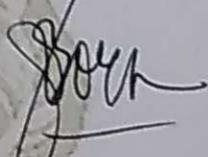
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal 15 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Mengetahui,
Komisi pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Hasyim, M.Si


Dr. Fierenziana G.J, S.S, M.Hum

NIP. 19671028 199403 1 004

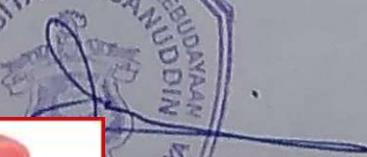
NIP. 19710403 199702 2 001

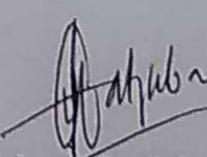
Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Ketua Departemen

Universitas Hasanuddin

Sastra Prancis



Dr. Akin Duli, M.A.
0640716 1991031010


Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A.
NIP. 196010151987032001



UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari Rabu, 15 Juli 2020 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul:

ISU PENCEMARAN AIR DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF

MEDIA PRANCIS: ANALISIS GAYA BAHASA

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 15 Juli 2020

Panitia Ujian Skripsi

- Dr. Muhammad Hasyim, M.Si Ketua
- Dr. Fierenziana Getruida Junus, S.S, M.Hum Sekertaris
- Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum Penguji I
- Dr. Prasuri Kuswarini, M.A Penguji II
- Dr. Muhammad Hasyim, M.Si Pembimbing I
- Dr. Fierenziana Getruida Junus, S.S, M.Hum Pembimbing II

1.

2.

3.

4.

5.

6.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, rasa syukur yang tak henti-hentinya penulis ucapkan atas segala limpahan rahmat dan kenikmatan yang Allah SWT berikan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian studi akhir di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Ucapan terima kasih yang paling istimewa penulis berikan kepada kedua orang tua, bapak **Gamaruddin Sendeng** dan ibu **Syammarsiah Poeloe** atas segala usaha, doa serta dukungan baik moril maupun materil yang telah diberikan kepada penulis. Serta terima kasih juga buat semua saudara penulis, **Ibu Wiah, Ibu Indra, Ibu Santi, Ibu Sri**, beserta dengan suaminya semua, **Yuyun**, dan ke sebelas keponakan telah menjadi penyemangat bagi penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, ada banyak pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan, semangat dan arahan yang sangat berguna dan berharga bagi penulis, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

- **Dr. Muhammad Hasyim, M.Si** dan **Dr. Fierenziana G.J, S.S M.Hum** selaku pembimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala arahan, masukan, nasehat serta dukungannya. Penulis merasa sangat beruntung dibimbing oleh kedua dosen hebat.
- **Ketua Departemen, Sekretaris Departemen**, dan seluruh **Dosen** serta **Staff Departemen Sastra Prancis Universitas Hasanuddin** yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta telah menjadi orang tua bagi penulis selama empat tahun. *Merci Beaucoup Mesdames et Messieurs.*
- **Dra. Irianty Bandu, M.pd** selaku pembimbing akademik penulis dari awal hingga akhir semester. Terima kasih madame.
- **Masdiana, S.S, M.Hum** selaku salah satu dosen yang memberikan kelas tambahan bahasa Prancis secara gratis yang dilaksanakan di **Warung Prancis Unhas**, yang membuat penulis kembali semangat untuk belajar bahasa Prancis. Terima kasih banyak madame.
- Terima kasih kepada seluruh Staf Fakultas Ilmu Budaya, **Bu Ester**, serta **Kak Kama, Bu Lia, Bu Wati** yang telah membantu penulis selama ini dalam hal administrasi dan lain-lain.

Ambe Manra to be S.Nk, **Risna, Ayu, Widya, Gita, Darma, Bu aji nia**,
rimakasih atas segala bantuannya.



- Risna Tres Mignone Group, **Muchlis Londong, Rifal Sebastian, Suryadi Darul Ahmad, Erastus Louis, Dayan Satria, Yaumil, Nur qalbi, Sulistianing, Firda, Rizki Amaliah, Indra, Jessy**, terima kasih kawan.
- Saudara tak sedarah, anggota MCP Squad (**Adi, Rais, Ibnu, Bagus, Uni, Rabiana, Desi, Lastri, Ekki, Mita**) yang telah memberikan cerita dan pengalaman yang menarik. Terimakasih telah menyemangati penulis.
- Teman Seangkatan **CHROMOGENIC D26**, penulis cinta dan sayang kalian semua.
- **UKM Fotografi Unhas (UKMF-UH)**, terimakasih telah menjadi rumah ke dua bagi penulis, terlalu banyak pengalaman dan cerita disini. Penulis sangat sayang.
- **UKM Liga Film Unhas (UKMLF-UH), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Hasanuddin (HIPMI PT UH)**, terimakasih telah memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi penulis.
- Teman-teman seperjuangan **Mahasiswa Sastra Perancis 2015**, terima kasih atas segala ceritanya!!!!
- Teman KKN Reguler, Kel. Bulutana, Kec. Tinggimoncong, Kab. Gowa (**Kak Anwar, Kak Kiki, Kak Nanang, Gebi, Nisa, Mutia, Memis, Diana**) terima kasih menjadi bagian dari kisah penulis selama berdedikasi di tempat KKN..
- Bapak posko KKN, **Bapak Sulaiman** dan sekeluarga, dan **bapak Akbar** sekeluarga, serta **Masyarakat** Kel. Bulutana terimakasih pak, bu. Sudah penampung dan mengajarkan banyak hal bagi penulis selama ber-KKN.
- Semua teman-teman penulis, yang tidak bisa disebut satu per satu, terimakasih telah berteman dengan penulis☺.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, baik mahasiswa(i) jurusan Sastra Perancis ataupun para pembaca lainnya.

Makassar, 12 Juni 2020

Penulis



ABSTRAK

Wirawan Ilham Saputra. 2020. *“Isu Pencemaran Air di Indonesia dalam Perspektif Media Prancis: Analisis Gaya Bahasa”*. (Pembimbing: **Dr. Muhammad Hasyim, M. Si dan Dr. Fierenziana G. J., M. Hum**)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya bahasa yang digunakan dalam berita tentang masalah pencemaran air di Indonesia oleh lima media Prancis, yaitu Enviro2b, La Croix, Le Point, Les Gourm'trotters dan Libération.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori gaya bahasa Gorys Keraf untuk mengidentifikasi fungsi, struktur, dan makna berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam berita tersebut, ditemukan ada 7 gaya bahasa, yaitu Hiperbola, Repetisi, Antifrasis, Sinisme, Ironi, Simile, dan Metafora. Penggunaan gaya bahasa dari lima media tersebut menunjukkan bahwa ada dua perspektif yang ditemukan, yaitu netral dan negatif.

Libération cenderung lebih netral karena hanya menggunakan gaya bahasa simile. Sementara media lain, yaitu Enviro2b, La Croix, Les Gourm'trotters dan Le Point, memiliki perspektif negatif karena dalam berita keempat media ini menggunakan gaya bahasa hiperbola, sinisme, ironi, metafora dan pengulangan yang menyinggung dan cenderung melebih-lebihkan masalah pencemaran air di Indonesia.

Kata kunci: Pencemaran Air di Indonesia, Gaya Bahasa, Perspektif Media, Media Prancis.



RÉSUMÉ DE MÉMOIRE

Wirawan Ilham Saputra. 2020. "La question de la pollution de l'eau en Indonésie dans la perspective des médias français: analyse du style de langage". (Conseiller: **Dr Muhammad Hasyim, M. Si** et **Dr. Fierenziana G. J., M. Hum**).

Cette recherche vise à identifier le style de langage utilisé dans l'actualité sur le problème de la pollution de l'eau en Indonésie par cinq médias français, à savoir Enviro2b, La Croix, Le Point, Les Gourm'trotters et Libération.

Cette recherche applique une méthode qualitative descriptive utilisant la théorie du style de Gorys Keraf pour identifier la fonction, la structure et la signification de ces nouvelles dans cinq médias. Les résultats ont montré que dans le rapport, il y avait 7 styles de langage, à savoir l'hyperbole, la répétition, l'antiphrase, le cynisme, l'ironie, la comparaison, et la métaphore. L'utilisation du style de langage dans cinq médias montre qu'il existe deux perspectives de reportage, à savoir neutre et négative.

Libération a tendance à être plus neutre car elle n'utilise que le style de langage de symile. Alors que d'autres médias, à savoir Enviro2b, La Croix, Les Gourm'trotters et Le Point, ont une perspective négative car dans leur rapport, ils utilisent l'hyperbole, la répétition, l'antifrasis, le cynisme, l'ironie, la comparaison et la métaphore qui offensant et tendent à exagérer le problème de la pollution de l'eau en Indonésie

Mots-clés: Pollution de l'eau en Indonésie, Style de langage, Perspective médiatique, Les Médias en France



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK ii

RÉSUMÉ DE MÉMOIRE iv

DAFTAR ISI v

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 5

BAB 2 LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI 6

1. Berita 6

2. Nilai dan Kualitas Berita 7

3. Media Dalam Jaringan 10

4. Gaya Bahasa 12

5. Perspektif 12

Tinjauan Pustaka 22



BAB 3 METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Sumber Data	27
C. Metode Pengumpulan Data	28
D. Metode Analisis Data	28

BAB 4 ANALISIS

A. Analisis Gaya Bahasa dalam Media.....	30
B. Perspektif Media	56

BAB 5 PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- A. Lampiran Data
- B. Lampiran Teks Berita



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, informasi dari seluruh penjuru dunia semakin mudah diakses. Pemberitaan tidak hanya pada bentuk cetak, tetapi juga dapat ditemukan dalam bentuk *online* (daring). Internet merupakan sekumpulan jaringan komputer yang dapat menghubungkan pengguna kepada situs akademik, pemerintah, komersial, organisasi, maupun perorangan (Rohaya, 2008, hal. 02). Melalui internet, pengguna dapat melakukan transaksi dan operasi bisnis secara mudah dan cepat, pengguna dapat melakukan pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan pelajar untuk belajar secara *online*, serta pengguna dapat mengakses media-media yang memberikan informasi, contohnya pada media daring.

Media daring merupakan sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Di dalamnya terdapat portal, website, radio-*online*, Tv-*online* dan sebagainya dengan karakteristik masing-masing sesuai fasilitas yang memungkinkan pengguna memanfaatkannya (Kurniawan, Agung, 2005, hal. 20). Perkembangan media daring dapat memudahkan pengguna untuk memperoleh informasi, baik informasi mengenai pelajaran, kesehatan, olahraga, dan informasi yang berbentuk berita. Maka dari itu, informasi melalui internet

... pemberitaan apa yang sedang terjadi sudah dapat dengan mudah diperoleh.
...nya pemberitaan pencemaran air yang terjadi di Indonesia.



Saat ini, sampah di lautan atau sungai di Indonesia sudah mencapai jumlah yang mengkhawatirkan. Menurut (Jenna, 2015, hal. 768) dalam penelitiannya, “Indonesia menduduki posisi kedua dunia sebagai negara pembuangl sampah plastik ke laut. Per tahun, Indonesia menyumbang hingga 1,29 juta metrik ton sampah plastik yang berakhir ke lautan. Angka ini setara dengan 215 ribu ekor gajah jantan afrika dewasa berbobot 6 ton”.

Tingkat pencemaran air sungai dan lautan di berbagai daerah di Indonesia sangat tinggi. Sepanjang tahun 2010, terjadi 79 kasus pencemaran lingkungan yang mencemari 65 sungai di Indonesia. Asian Development Bank (2008) pernah menyebutkan pencemaran air di Indonesia menimbulkan kerugian Rp 45 triliun per tahun, termasuk kerugian di bidang pariwisata (Nasution, 2012, hal. 1).

Menurut Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Jakarta (Nasution, 2012, hal. 1), menyatakan bahwa: Salah satu sumber pencemar terbesar sungai-sungai dan lautan di Indonesia adalah limbah rumah tangga (*blackwater*), limbah rumah tangga ringan (*greywater*) berasal dari air bekas cucian peralatan rumah tangga, seperti peralatan makan, pakaian, dll. Sedikitnya 1,3 juta meter kubik limbah cair rumah tangga dari 22 juta penduduk Jabodetabek dialirkan ke sungai, belum termasuk penduduk di daerah perkotaan lain.

Akibat dari peristiwa tersebut, kasus pencemaran air yang terjadi di Indonesia telah menjadi perbincangan hangat, baik di dalam maupun di luar negeri. Salah satunya adalah media Prancis yang tertarik untuk memberitakannya. Terdapat 5 media online yang mengangkat peristiwa tersebut yaitu Le Point, La Croix, Libération,



Enviro2b, dan Les Gourm'trotters. Setiap media online tersebut memiliki headline yang berbeda-beda mengenai pencemaran air tersebut. Misalnya media Enviro2b, memiliki *headline*: “*La bataille de Bali contre la pollution plastique*”. (Perjuangan Bali melawan polusi plastik). Media La Croix, memiliki *headline*: “*Plongée dans une mer de plastique à Bali*”. (Menyelam dalam lautan plastik di Bali). Media Les Gourm'trotters, memiliki *headline*: “*La Pollution va-t-elle mettre un frein au tourisme en Indonésie?*”. (Apakah polusi akan berhenti di pariwisata Indonesia?). Media Libération, memiliki *headline*: “*Le défi titanesque de nettoyer le fleuve le plus pollué au monde en Indonésie* (tantangan raksasa membersihkan sungai paling tercemar di dunia berada di Indonesia) . Media Le Point, memiliki *headline*: “*un ocean de plastique filmé en Indonésie*” (lautan plastik difilmkan di Indonesia). Kelima berita tersebut memberitakan tentang keadaan sungai dan lautan di Indonesia yang dipenuhi dengan barang-barang atau sampah yang terbuat dari bahan plastik. Pemberitaan oleh media Prancis tentang pencemaran air di Indonesia, akan memberikan perspektif yang dapat dilihat melalui gaya bahasa yang digunakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pemberitaan mengenai pencemaran air di Indonesia yang diberitakan oleh media Prancis dengan menggunakan analisis gaya bahasa. Adapun penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis gaya bahasa, salah satu contohnya adalah penelitian tentang

Analisis Bentuk dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Naskah Drama *L'annonce Faite À* karya Paul Claudel karya I Komang Soni Anggarika Suwirna Bratha, yang akan beberapa jenis gaya bahasa yang juga digunakan peneliti untuk



menunjang penelitian ini, perbedaan kedua penelitian ini terletak pada objek penelitian. Sebelumnya, I Komang Soni Anggarika Suwirna Bratha menggunakan naskah drama sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan berita media online tentang pemberitaan pencemaran air di Indonesia.

Dengan demikian, berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti menyusun sebuah penelitian berjudul:

“Isu Pencemaran Air di Indonesia dalam Perspektif Media Prancis: Analisis Gaya Bahasa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Gaya bahasa apa yang digunakan media Prancis dalam memberitakan isu pencemaran air yang terjadi di Indonesia?
2. Bagaimana perspektif media Prancis dalam memberitakan isu pencemaran air yang terjadi di Indonesia berdasarkan gaya bahasa yang digunakan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian, yaitu:

1. Untuk menjelaskan gaya bahasa apa saja yang digunakan media Prancis dalam memberitakan isu pencemaran air yang terjadi di Indonesia.
2. Untuk menjelaskan perspektif media Prancis dalam memberitakan isu

pencemaran air yang terjadi di Indonesia berdasarkan gaya bahasa yang digunakan.



D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi pada peneliti dibidang linguistik dan juga dapat menambah referensi ataupun menjadi rujukan pada penelitian mendatang khususnya dengan tema gaya bahasa dan perspektif.
2. Menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai penggunaan gaya bahasa dan perspektif pada berita .



BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Berita

Kata berita berasal dari kata sang sekerta, *vrit* (ada atau terjadi) atau *vritta* (kejadian atau peristiwa). Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang ada di masyarakat dan sekitarnya yang disampaikan melalui media massa. (Ermanto, 2005, hal. 78) mengatakan bahwa sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu membutuhkan media atau informasi untuk menambah wawasannya dan mendewasakan alam berpikirnya.

Menurut (M.Romli, 2013, hal. 40) ada sejumlah jenis berita yang dikenal di dunia jurnalistik, yang paling populer dan menjadi menu utama media massa adalah:

a. Berita Langsung.

Berita langsung (*straight news*) adalah laporan peristiwa yang ditulis secara singkat, padat, lugas, dan apa adanya. Ditulis dengan gaya memaparkan peristiwa dalam keadaan apa adanya, tanpa ditambah dengan penjelasan, apalagi interpretasi. Berita langsung dibagi menjadi dua jenis: berita keras atau hangat (*hard news*) dan berita lembut atau ringan (*soft news*).

b. Berita Opini.

Berita opini (*opinion news*) yaitu berita mengenai pendapat, pernyataan, atau pernyataan seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu peristiwa.



c. Berita Interpretatif.

Berita interpretatif (*interpretatif news*) adalah berita yang dikembangkan dengan komentar atau penilaian wartawan atau nara sumber yang kompeten atas berita yang muncul sebelumnya sehingga merupakan gabungan antara fakta dan interpretasi. Berawal dari informasi yang dirasakan kurang jelas atau tidak lengkap arti dan maksudnya.

d. Berita Mendalam.

Berita mendalam (*depth news*) adalah berita yang merupakan pengembangan dari berita yang sudah muncul, dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. Bermula dari sebuah berita yang masih belum selesai pengungkapannya dan bisa dilanjutkan kembali (*follow up system*). Pendalaman dilakukan dengan mencari informasi tambahan dari narasumber atau berita terkait.

e. Berita Penjelasan.

Berita penjelasan (*explanatory news*) adalah berita yang sifatnya menjelaskan dengan menguraikan sebuah peristiwa secara lengkap, penuh data. Fakta diperoleh dijelaskan secara rinci dengan beberapa argumentasi atau pendapat penulisnya. Berita jenis ini biasanya panjang lebar sehingga harus disajikan secara bersambung dan berseri.

f. Berita Penyelidikan.

Berita penyelidikan (*investigative news*) adalah berita yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.

Berita ini bermula dari penggalian karena wartawan menggali informasi dari berbagai pihak, melakukan penyelidikan langsung ke lapangan, bermula dari data mentah



atau berita singkat. Umumnya berita investigasi disajikan dalam format tulisan feature.

2. Nilai dan Kualitas Berita.

Tidak semua kejadian bisa dijadikan berita, suatu kejadian, baru bisa dijadikan berita bila kejadian atau peristiwa di atas memiliki nilai berita. Menurut Mencher, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik* (Baskin, 2006, hal. 50) membagi nilai berita menjadi tujuh bagian yaitu:

a. *Timeless*

Timeless: Event that are immediate recent yang artinya, kesegaran waktu.

Peristiwa yang baru-baru ini terjadi atau actual.

b. *Impact*

Impact: Event that are likely to effect many people yang artinya, suatu kejadian yang dapat memberikan dampak terhadap orang banyak.

c. *Prominence*

Prominence: Event involving well-known people or Institutions yang artinya suatu kejadian yang mengandung nilai bagi seorang maupun lembaga.

d. *Proximity*

Proximity: Events geographically or emotionally close to the reader, viewer or listener yang artinya suatu peristiwa yang ada kedekatannya dengan seseorang baik secara geografis maupun emosional.



e. *Conflict*

Conflict: Events that's reflect clashes between people or intitutions yang artinya suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan antara seseorang, masyarakat atau lembaga.

f. *The unusual*

The unusual: Events that deviate sharply from the expected and the experience of every day life yang artinya suatu kejadian atau peristiwa yang tidak biasanya terjadi dan merupakan pengecualian dari pengalaman sehari-hari.

g. *The Currency*

The Currency: Events and situasions that are being talked about yang artinya hal-hal yang sedang menjadi bahan pembicaraan orang banyak.

Sedangkan untuk mengukur kualitas berita (*the qualities of news*) menurut Charnly, dalam buku Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik* (Baksin, 2006: 51) adalah sebagai berikut:

a. *Accurate*

Accurrate: All information is verified before is used yang artinya sebelum berita itu disebar luaskan harus di cek dahulu kelipatannya.

b. *Properly attribute*

Properly attribute: The reporter identifies his or her source of information yang artinya semua saksi atau narasumber harus punya kapabilitas untuk memberikan kesaksian atau informasi tentang yang diberitakan.



c. *Balanced and Fair*

Balanced and Fair: All sides in a controversy are given yang artinya bahwa semua narasumber harus digali informasinya secara seimbang.

d. *Objective*

Objective: The news writer does not inject his or her yang artinya penulis berita harus objektif sesuai dengan informasi yang didapat dari realitas, fakta dan narasumber.

e. *Brief and focused*

Brief and focused: The news story gets to the point quickly yang artinya materi berita disusun secara ringkas, padat dan langsung sehingga mudah dipahami.

f. *Well written.*

Well written: Stories are clear, direct, interesting yang artinya kisah berita jelas, langsung dan menarik.

Dari beberapa point di atas, jelas sekali bahwa suatu berita haruslah memiliki kualitas. Berita adalah kejadian yang bersifat nyata atau berupa fakta, oleh karena itu, kualitas sebuah berita dapat diukur melalui ketepatan isi dari berita di atas.

3. Media Dalam Jaringan atau Daring (*Online*).

Secara harfiah, kata “media” memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Association for Education and Communication Tecnology (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan National Education Association (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan



belajar mengajar dan dapat dipengaruhi efektifitas program instruksional. Sedangkan John M. Echols dan Hasan Shadily memberikan definisi mengenai online. “*On*” berarti sedang berlangsung, dan “*line*” berarti garis, barisan, jarak dan tema. Singkatnya, *online* (daring) berarti proses pengaksesan informasi yang sedang berlangsung melalui media internet.

Menurut Harris Poll, lebih dari 137 juta orang Amerika melaksanakan seluruh kegiatan mereka melalui dunia internet. Pada tahun 1995, hanya 9% orang yang belum memanfaatkan internet. Saat ini, diperkirakan pengguna internet lebih dari tiga jam perharinya. Media *online* adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet. Dalam buku romli yang berjudul jurnalistik online, media online adalah media massa ”generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (*electronic media*) radio, televisi, dan film/video (M.Romli, 2012, hal. 34).

Pengertian media *online* secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet yang berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam pengertian umum ini, media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online.

Menurut Asep Syamsul (M.Romli, 2012, hal. 34), media *online* berupa situs berita bisa diklasifikasikan menjadi lima kategori , yaitu:

- a. Situs berita berupa "edisi *online*" dari media cetak surat kabar atau majalah.

Suatu situs pemberitaan yang diambil dari sebuah surat kabar atau majalah

mbublikasian disuatu situs porta pemberitaan jadi disini berita tidak hanya



tersedia di media cetak akan tetapi media juga tersedia di media situs online seperti halnya: republika online, kompas cybermedia, media-indonesia.com.

- b. Situs berita berupa "edisi *online*" media penyiaran radio.

Situs berita ini berasal dari suatu saluran radio, akan tetapi sekarang sudah bisa dinikmati melalui media online. Karena untuk mempermudah pengguna atau pendengar menikmati siarannya radio maka juga disediakan versi onlinenya seperti serua streamingnya. Contohnya : RRIpro4.com, suarasurabaya.net.

- c. Situs berita *online* murni yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik.

Situs berita ini tidak terkait dengan media cetak maupun media televisi ataupun radio. Situs berita *online* ini murni produk pemberitaan sendiri sehingga menjadikan media online sebagai produk utama dalam media keredaksian sehingga pemberitaan selalu diperbarui setiap perjam, karena salah satu karakter dari pemberitaan *online* adalah selalu cepat diperbarui. Contohnya: antaranews.com, detik.com dan viva.co.id

- d. Situs "indeks berita" yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain.

Situs berita ini tidak memiliki tim keredaksian dalam pembuatan berita jadi situs berita ini hanya mengambil atau mengelink dari situs berita milik media online lainnya. Seperti media online milik dari: yahoo! news, google news, cealsea news dan news now.

4. Gaya Bahasa.

ya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah style. aasa menjadi bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok



tidaknya pemakaian kata, frasa, atau klausa tertentu untuk menghadapi hierarki kebahasaan, baik pada tataran pilihan kata secara individu, frasa, klausa, kalimat, maupun wacana keseluruhan. Gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa (Keraf, 2002, hal. 113).

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan-santun, dan menarik (Keraf, 2002, hal. 113).

(Keraf, 2002, hal. 114-145) membagi gaya bahasa dari dua segi yaitu segi non bahasa dan segi bahasa. Gaya bahasa dari segi non bahasa dibagi atas tujuh pokok, yaitu berdasarkan pengarang, masa, medium, subjek, tempat, hadirin, dan tujuan. Berdasarkan segi bahasanya, gaya bahasa dibedakan berdasarkan pilihan kata, nada yang terkandung dalam wacana, struktur kalimat, dan langsung tidaknya makna. Berikut adalah uraian singkat tentang gaya bahasa dilihat dari segi bahasa.

a. Gaya Bahasa berdasarkan Pilihan Kata.

Berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa mempersoalkan kata mana yang paling tepat dan sesuai untuk posisi-posisi tertentu dalam kalimat, serta tepat tidaknya penggunaan kata-kata dilihat dari lapisan pemakaian bahasa dalam masyarakat. Dengan kata lain, gaya bahasa ini mempersoalkan ketepatan dan kesesuaian dalam menghadapi situasi-situasi tertentu.

am bahasa standar (bahasa baku) dapatlah dibedakan: gaya bahasa resmi (bahasa resmi), gaya bahasa tidak resmi, dan gaya bahasa percakapan.



b. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada.

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang dipancarkan dari rangkaian kata-kata yang terdapat didalam sebuah wacana. Sering kali sugesti ini akan lebih nyata kalau diikuti dengan sugesti suara dari pembicara, bila sajian yang dihadapi adalah bahasa lisan.

Karena nada itu pertama-tama lahir dari sugesti yang dipancarkan oleh rangkaian kata-kata, sedangkan rangkaian kata-kata tunduk pada kaidah-kaidah sintaksis yang berlaku, maka nada, pilihan kata, dan struktur kalimat sebenarnya berjalan sejajar. Yang satu akan mempengaruhi yang lain. Dengan katar belakang ini, gaya bahasa dilihat dari sudut nada yang terkandung dalam sebuah wacana dibagi atas: gaya yang sederhana, gaya mulia dan bertenaga, serta gaya menengah.

c. Gaya Bahasa berdasarkan Struktur Kalimat.

Struktur sebuah kalimat dapat dijadikan landasan untuk menciptakan gaya bahasa. Yang dimaksud dengan struktur kalimat di sini adalah kalimat bagaimana tempat sebuah unsur kalimat yang dipentingkan dalam kalimat tersebut. Ada kalimat yang bersifat periodik, bila bagian yang terpenting atau gagasan yang mendapat penekanan ditempatkan pada kalimat akhir kalimat. Ada kalimat yang bersifat kendur, yaitu bila bagian kalimat yang mendapat penekanan ditempatkan pada awal kalimat. Bagian-bagian yang kurang penting atau semakin kurang penting dideretkan sesudah bagian yang dipentingkan tadi. Dan jenis ketiga adalah kalimat berimbang, yaitu kalimat yang mengandung dua bagian kalimat atau lebih

udukannya sama tinggi atau sederajat.



Berdasarkan ketiga macam struktur kalimat sebagai yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh gaya-gaya bahasa seperti; Klimaks, Antiklimaks, Paralelisme, Antitesis, dan Repetisi.

a. Klimaks

Gaya bahasa klimaks diturunkan dari kalimat yang bersifat periodik. Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat pemikirannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.

b. Antiklimaks

Antiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur mengendur. Antiklimaks sebagai gaya bahasa merupakan suatu acuan yang gagasan-gagasannya diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting.

c. Paralelisme

Paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama.

d. Antitesis

Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan.



e. Repetisi

Repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Dalam bagian ini hanya, hanya akan dibicarakan repetisi yang berbentuk kata atau frasa atau klausa. Karena nilainya dianggap tinggi, maka dalam oratori timbullah bermacam-macam variasi repetisi.

d. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna.

Gaya bahasa berdasarkan makna diukur dari langsung tidak langsungnya makna, yaitu apakah acuan yang dipakai masih mempertahankan makna denotatifnya atau sudah ada penyimpangan. Bila acuan yang digunakan itu masih mempertahankan makna dasar, maka bahasa itu masih bersifat polos. Tetapi, bila sudah ada perubahan makna, entah berupa makna konotatif atau sudah menyimpang jauh dari makna denotatifnya, maka acuan itu dianggap sudah memiliki gaya sebagai yang dimaksudkan di sini.

Gaya bahasa di atas dibagi atas dua kelompok, yaitu gaya bahasa retorik, yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu, dan gaya bahasa kiasan yang merupakan penyimpangan yang lebih jauh, khususnya dalam bidang makna (Keraf, 2002, hal. 129)

Pada gaya bahasa retorik, terdapat macam-macam gaya bahasa, seperti; Aliterasi, Asonansi, Anastrof, Apofasis atau Preterisio, Apostrof, Asindeton, Polisindeton, Kiasmus, Elipsis, Eufemismus, Litotes, Histeron Proteron, Pleonasme

ologi, Perifrasi, Prolepsis atau Antisipasi, Erotetis atau Pertanyaan Retoris, dan Zeugma, Koreksio atau Epanortosis, Hiperbol, Paradoks, dan



Oksimoron. Sedangkan pada gaya bahasa kiasan, terdapat gaya bahasa seperti; Simile, Metafora, Alegori, Parabel, Fabel, Personifikasi atau Prosopopoeia, Alusi, Eponim, Epitet, Sinekdoke, Metonimia, Antonomasia, Hipalase, Ironi, Sinisme, Sarkasme, Satire, Inuendo, Antifrasis, dan Pun atau Paranomasia.

Namun, pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus kepada beberapa gaya bahasa saja yang terdapat pada objek penelitian. Seperti;

a. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat.

• Repetisi

Repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Dalam bagian ini hanya, hanya akan dibicarakan repetisi yang berbentuk kata atau frasa atau klausa. Karena nilainya dianggap tinggi, maka dalam oratori timbullah bermacam-macam variasi repetisi.

Contoh: “Atau maukah kau **pergi bersama** serangga-serangga tanah, **pergi bersama** kecoak-kecoak, **pergi bersama** mereka yang **menyusupi** tanah, **menyusupi** alam?”

Menurut (Peyroutet, 1994, hal. 92) bahwa « *Toute répétition souligne et met en valeur. Elle permet aussi d'établir des parallélismes entre mots répétés* » Semua bentuk repetisi berfungsi untuk menekankan dan memberikan nilai dan juga merupakan bentuk paralelisme antara kata yang diulang. Suatu bentuk pengulangan digunakan dengan tujuan menunjukkan kuantitas, menegaskan atau menekankan

maupun ide dan dapat juga sekedar menambah nilai estetik dengan



memunculkan suatu ritme « *l'apparition d'un rythme* ». (Peyroutet, 1994, hal. 93) mengklasifikasikan repetisi menjadi beberapa bentuk, yaitu:

a) *L'anaphore* (anafora), *on répète des mots (lexèmes ou morphèmes) en début de phrases ou de proposition successive*. Repetisi yang berwujud perulangan kata (leksem atau morfem) pada awal kalimat atau proposisi secara berurutan. Berikut ini contoh penggunaan anafora :

J'ai vu des désert, j'ai vu des vallées riantes, j'ai vu des villes sans joie. “Saya melihat amparan padang pasir, saya melihat lembah-lembah, saya melihat seluruh kota tanpa ebahagiaaan”.

b) *L'épiphore*, *répétition de mots en fin de phrases ou de ropositions successives*. Repetisi yang berwujud perulangan kata pada akhir kalimat atau proposisi secara berurutan. Berikut ini contoh penggunaan epifora :

Il aperçoit le veston de son ennemi, la tête glabre de son ennemi, le sourire mauvais de son ennemi “Dia melihat jaket musuhnya, kepala musuhnya, senyum licik musuhnya”.

c) *La symploque conjugue l'utilisation de l'anaphore et l'épiphore*. Repetisi yang terbentuk oleh gabungan dari penggunaan repetisi anafora dan epistrofa. Berikut ini contoh enggunaan simpleke :

Alors, c'est qu'ils n'ont pas su ? Il faut que je me dise qu'ils n'ont pas su. Et il faut que je sache pourquoi ils n'ont pas su. Il faut que je questionne ceux que je peux atteindre. “Kemudian, apa yang tak ketahui ? Larangan bagi saya mengatakan apa

mereka tak ketahui. Dan larangan bagi saya mengetahui mengapa mereka tak larangan saya bertanya tentang apa yang saya bisa tunggu”.



d) *L'anadiplose on répète, au début d'une phrase ou d'une proposition, des mots qui terminent la phrase ou la proposition précédente.* Repetisi yang berwujud perulangan kata pada awal kalimat atau proposisi maupun kata terakhir dari kalimat atau proposisi sebelumnya. Berikut ini contoh penggunaan adiplosis:

Chemin faisant, nous reverrons la petite auberge. La petite auberge, elle est toujours là “Sepanjang jalan, kita menjumpai losmen. Losmen, di sepanjang jalan”.

b. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidak Langsungnya Makna.

• Hiperbola.

Hiperbol adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal.

Contoh: “Kemarahanku sudah menjadi-jadi hingga hampir-hampir meledak aku”.

Menurut (Peyroutet, 1994, hal. 74) gaya bahasa hiperbola dapat ditandai dengan adanya pemakaian *le lexique hyperbolique*, berikut ini yang merupakan bagian dari unsur *le lexique hyperbolique*:

- a) Beberapa kata sifat (*adjective*) yang secara natural atau berdasarkan nilai lahirnya (sudah memiliki) unsur *hyperbolique* seperti : *Géant, champion, fabuleux, remarquable, fantastique, ignoble, etc.....*
- b) Afiks atau imbuhan yang membawa bentuk *hyperbolique*, *Super C'est super bien Hyper C'est hyper bien -isisme Le Célébrissime Trenet.*

superlatifs sont fréquemment hyperboliques, penggunaan superlatif yang menunjukkan frekuensi *hyperbolique* seperti: *le moins cher des gnétoscopes, le plus grand livre du siècle, le plus pourri des pourri....*



Efek yang dihasilkan dari penggunaan gaya bahasa hiperbola dalam komunikasi yaitu membuat mitra tutur terlibat dan terpengaruhi, mencoba meyakinkan, dan merangsang atau menimbulkan rasa ketakjuban. Gaya bahasa hiperbola seringkali ditemukan pada pidato politik, puisi, lirik lagu, karikatur dan tentunya banyak digunakan pada bahasa iklan. Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa hiperbola: *Nous offrons ce téléviseur à un prix incroyable* “Kami menawarkan televisi ini dengan harga tidak masuk akal” (Peyroutet, 1994, hal. 75).

Penggunaan *lexique hyperbolique* berupa kata sifat (adjectif) yaitu *incroyable* “tidak masuk akal” merupakan tanda gaya bahasa hiperbola. Kata sifat (adjectif) *incroyable* “tidak masuk akal” merupakan unsur B yang menunjukkan sesuatu yang berlebihan. Bentuk netral (A) dari *incroyable* ‘tidak masuk akal’ yaitu *bon marché*.

Penutur sebenarnya dapat menggunakan kalimat *Nous offrons ce téléviseur à un prix bon marché* ‘kami menawarkan televisi ini dengan harga yang murah’. Penutur secara sengaja menggunakan gaya hiperbola dalam kalimat *Nous offrons ce téléviseur à un prix incroyable* ‘kami menawarkan televisi ini dengan harga tidak masuk akal’ untuk memberikan kesan atau efek tertentu pada lawan tuturnya. Penutur menawarkan televisi secara berlebihan dengan tujuan memunculkan atau membangkitkan minat beli pada calon konsumen. « *À un prix incroyable* » ‘harga

tidak masuk akal’ digunakan untuk meyakinkan calon konsumen bahwa harga televisi di toko penutur lebih murah dibandingkan lainnya.



- Metafora.

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat: “bunga bangsa, buaya darat, buah hati, cinderamata, dan sebagainya”. Metafora sebagai perbandingan langsung tidak mempergunakan kata: seperti, bak, bagai, bagaikan, dan sebagainya, sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua.

Contoh: “Pemuda adalah seperti bunga bangsa. —————> Pemuda adalah bunga bangsa, Pemuda —————> bunga bangsa”.

Pendapat lebih lanjut diungkapkan oleh (Peyroutet, 1994, hal. 66) « *On appelle métaphore le remplacement d'un mot ou d'une expression normalement attend (A) par un autre mot ou une autre expression (B). Selon un rapport d'analogie entre A (le comparé) et B (le comparant)* » Metafora adalah penggantian suatu kata atau suatu ungkapan (A) dengan suatu kata atau ungkapan lain (B) berdasarkan hubungan analogi antara A (yang dibandingkan) dan B (pembandingnya). Efek yang dimunculkan pada penggunaan metafora adalah menimbulkan daya imajinasi, terbentuknya berbagai macam persepsi yang sangat mungkin dapat melenceng dari inti pesan, untuk meyakinkan dan juga mendramatisir suatu keadaan.

- Simile.

Simile adalah perbandingan yang berarti eksplisit. Yang dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit ialah bahwa ia langsung menyatakan sesuatu dengan hal yang lain. Untuk itu, ia memerlukan upaya yang secara eksplisit



menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata: seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya.

Contoh: “Kikirnya seperti keping batu. Bibirnya seperti delima merekah”.

Menurut (Peyroutet, 1994, hal. 88) bahwa « *La comparaison est un écart syntagmatique par lequel on rapproche deux mots (ou deux expressions), le comparé A et le comparant B, selon un rapport de ressemblance que précise un outil de comparaison* » ‘Perbandingan adalah pemakaian sintakmatik dengan cara mendekatkan dua kata (atau dua ungkapan), yang dibandingkan A dan pembandingnya B, berdasarkan hubungan persamaan unsur perbandingan’

- Sinisme.

Sinisme adalah suatu gaya bahasa yang diartikan sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Walaupun sinisme dianggap lebih keras dari ironi, namun kadang-kadang masih sukar diadakan perbedaan antara keduanya. Bila contoh mengenai Ironi di atas diubah, maka akan dijumpai gaya yang lebih bersifat sinis.

Contoh: “Memang Anda adalah seorang gadis yang tercantik di seantero jagad ini yang mampu menghancurkan seluruh isi jagad ini”.

- Antifrasis.

Antifrasis adalah semacam ironi yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya.

Contoh: - “Lihatlah sang raksasa telah tiba (maksudnya cebol)”.

- “Engkau memang orang yang mulia dan terhormat!”



- Ironi.

Sebagai bahasa kiasan, ironi atau sindiran adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-kata.

Contoh: -“tidak diragukan lagi, bahwa andalah orangnya, sehingga semua kebijaksanaan terdahulu harus dibatalkan seluruhnya!”

-“saya tahu anda adalah seorang gadis yang paling cantik di dunia ini yang perlu mendapatkan tempat terhormat!”

Menurut (Peyroutet, 1994, hal. 76) bahwa « *L’ironie est une antiphrase dont le but est la raillerie* » ‘ironi adalah bentuk sindiran dengan tujuan untuk mengejek’. Dalam menentukan suatu ironi harus melihat konteks tututrannya. Berikut adalah contoh dari gaya bahasa ironi:

“Seseorang dengan seenaknya menduduki tempat dalam metro, kemudian ada yang berkata ‘Apakah saya menyusahkan anda ?’ “.

Konteks kalimat di atas diungkapkan oleh seorang penumpang dalam kendaraan umum. Salah seorang penumpang langsung menyerobot tempat duduk tanpa permissi, kemudian ada penumpang lain yang mengatakan ‘Apakah saya menyusahkan anda ?’. Pada dasarnya kalimat ‘Apakah saya menyusahkan anda’ merupakan suatu ungkapan sindiran. Pada konteks atau situasi dalam contoh diatas, maksud dari kalimat tersebut adalah penutur ingin menyampaikan ‘Anda

ambil semua tempat !’. Bentuk sindiran memerlukan keterlibatan penutur,



artinya keberhasilan penyampaian maksud dari sindiran berbanding lurus dengan pemahaman mitra tuturnya.

5. Perspektif.

Perspektif adalah suatu kerangka konseptual (*conceptual framework*), suatu perangkat asumsi, nilai, atau gagasan yang mempengaruhi persepsi kita, dan pada gilirannya mempengaruhi cara kita bertindak dalam suatu situasi. Oleh karena itu, tidak ada seorang ilmuwan yang berhak mengklaim, bahwa perspektifnya yang benar atau sah, sedangkan perspektif lainnya salah. Meskipun suatu perspektif mungkin lebih mendekati realitas yang dimaksud, tapi pada dasarnya perspektif itu mungkin hanya menangkap sebagian dari realitas tersebut. Tidak satupun perspektif dapat menangkap keseluruhan realitas yang diamati, jadi suatu perspektif bersifat terbatas, karena hanya memungkinkan manusia melihat satu sisi saja dari realitas “di luar sana” (Mulyana, 2013). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perspektif itu merupakan suatu pandangan dari suatu dasar pemikiran atau yang menjadi dasar pemikiran.

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membutuhkan tinjauan kepustakaan mengenai objek dari penelitian ini, yaitu pencemaran air dalam hal ini adalah sampah plastik serta penelitian yang berkaitan dengan analisis wacana kritis sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagai bahan perbandingan, peneliti tersebut

akan arahan yang cukup berarti dalam proses penelitian ini.



1. Sampah Plastik

Plastik merupakan material terbuat dari nafta yang merupakan produk turunan minyak bumi yang diperoleh melalui proses penyulingan. Karakteristik plastik yang memiliki ikatan kimia yang sangat kuat sehingga banyak material yang dipakai oleh masyarakat berasal dari plastik. Namun plastik merupakan material yang tidak bisa terdekomposisi secara alami (non biodegradable) sehingga setelah digunakan, material yang berbahan baku plastik akan menjadi sampah yang sulit diuraikan oleh mikroba tanah dan akan mencemari lingkungan.

Dalam (Purwaningrum, 2016, hal. 141-147) Wibowo mengatakan: Sampah plastik membutuhkan waktu 200 sampai 1.000 tahun untuk dapat terurai. Sampah plastik dapat menimbulkan pencemaran terhadap tanah, air tanah, dan makhluk bawah tanah. Bahkan racun dari partikel plastik yang masuk ke dalam tanah akan membunuh hewan pengurai di dalam tanah seperti cacing. Tidak hanya itu, PCB (*Polychlorinated Biphenyls*) yang tidak dapat terurai meskipun termakan oleh binatang maupun tanaman akan menjadi racun berantai sesuai urutan rantai makanan, dan masih banyak lagi dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah plastik.

Berdasarkan asalnya, sampah plastik dibedakan menjadi sampah plastik industri dan sampah plastik rumah tangga. Sampah plastik industri berasal dari industri pembuatan plastik maupun industri yang bergerak di bidang pemrosesan.

plastik rumah tangga dihasilkan terkait dengan aktivitas manusia sehari-hari. Contohnya plastik kemasan, plastik tempat makanan atau minuman (Syamsiro, . 180-188).



Sampah plastik umumnya terbawa ke laut dan pantai oleh parit kota yang bermuara ke sungai lalu membawa sampah dan segala zat pencemar ke muara dan laut. Akibatnya, sampah terbawa oleh ombak lautan untuk mencapai pantai. Dengan demikian, tidak mengherankan bila di pantai timur Sumatra ditemukan sampah plastik produk negara tetangga seperti Malaysia, Thailand, dan Singapura. Seiring dengan perkembangan pembangunan kota, populasi penduduk, industri, pertumbuhan jumlah sampah plastik dipastikan akan meningkat. Perlu antisipasi dan pengelolaan secara menyeluruh untuk mencegah kerusakan lingkungan hidup akibat sampah plastik. Pengelolaan tersebut harus mengatasi sumber atau penyebab terjadinya pencemaran sampah plastik (Lingkungan Hidup, 2016).

Produksi sampah nasional menunjukkan tren yang terus meningkat seiring dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi dan peningkatan jumlah penduduk. Salah satu jenis sampah yang menjadi perhatian adalah sampah plastik. Kontribusi sampah plastik terhadap total produksi sampah nasional mencapai 15% dengan pertumbuhan rata-rata mencapai 14,7% per tahun dan menempatkan sampah plastik sebagai kontributor terbesar kedua setelah sampah organik (Kholidah, 2008, hal. 1-6). Studi di berbagai kota Indonesia menunjukkan kontribusi sampah plastik terhadap total sampah kota di Indonesia bervariasi antara lain Jakarta (14%), Surabaya (10,8%), Palangkaraya (15%) (Dokhikhah dkk; 153-162).

Jumlah sampah plastik yang berada di daratan berbeda jauh dengan jumlah

berbahan plastik yang ditemukan di pantai. Dari seluruh sampah di pantai, kan sebesar 57 persen merupakan sampah plastik. Diperkirakan sebanyak sampah plastik mengapung di setiap mil persegi samudera. Bahkan,



kedalaman sampah plastik di Samudera Pasifik sudah mencapai hampir 100 meter dari permukaan laut. Sampah plastik juga telah menjadi salah satu sumber pencemaran laut di Indonesia. Seperti diketahui bahwa bahwa kondisi pencemaran laut di Indonesia cukup memprihatinkan. Sebesar 75 persen berkategori sangat tercemar, 20 persen tercemar sedang, dan 5 persen tercemar ringan. Sebagian sumber pencemaran adalah sampah plastik yang dibawa oleh rumah tangga di perkotaan atau pemukiman.

2. Penelitian yang berkaitan dengan analisis gaya bahasa sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

- a. **Erlin Naimah** yang meneliti tentang Analisis Gaya Bahasa pada Rubrik Opini dalam Surat Kabar Harian Jawa Pos Edisi 2 Februari – 29 Februari 2012. Skripsi ini menganalisis kalimat-kalimat dalam Rubrik Opini dalam Surat Kabar Harian Jawa Pos Edisi 2 Februari – 29 Februari 2012 dengan menggunakan teori gaya bahasa model Gorys Keraf berdasarkan struktur kalimat. Data dalam penelitian ini terdiri dari kata-kata, frase, atau kalimat yang mencerminkan penggunaan bentuk, fungsi, makna gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang tereksplisitkan dalam media koran Jawa Pos edisi 2 Februari-29 Februari. Tujuan penelitian ini guna untuk mendeskripsikan makna gaya bahasa serta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang diteliti peneliti ini adalah kalimat-kalimat dalam Rubrik Opini dalam Surat Kabar Harian Jawa Pos Edisi 2 Februari – 29 Februari 2012.



- b. **I Komang Soni Anggarika Suwirna Bratha** yang meneliti tentang Analisis Bentuk dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Naskah Drama *L'annonce Faite À Marie* Karya Paul Claudel. Skripsi ini menganalisis semua kata, frasa, dan kalimat dalam naskah drama *L'annonce Faite À Marie* Karya Paul Claudel dengan menggunakan teori gaya bahasa model Keraf Gorys. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SLBC) dan teknik catat dengan menggunakan tabel data. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang diteliti peneliti ini adalah naskah drama *L'annonce Faite À Marie* Karya Paul Claudel.
- c. **Munasik** yang meneliti tentang Bentuk dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Pidato François Hollande. Skripsi ini menganalisis semua kata, frasa dan kalimat yang terdapat dalam pidato François Hollande pada peresmian museum Fondation Louis Vuitton pada tanggal 23 Oktober 2014 dan gedung pertunjukan Philharmonie pada tanggal 15 Januari 2015 dengan menggunakan teori gaya bahasa model Keraf Gorys. Pengumpulan data untuk menentukan bentuk gaya bahasa pidato dilakukan dengan metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat dengan menggunakan tabel data. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian yang diteliti peneliti ini adalah pidato François Hollande pada peresmian museum Fondation Louis Vuitton pada tanggal 23 Oktober

4 dan gedung pertunjukan Philharmonie pada tanggal 15 Januari 2015

